

## Hegemoni Oposisi Biner dalam Konten Forum Diskusi *E-Learning*

Ruisah<sup>1</sup>

### **Abstract**

*The development of science and technology, especially information technology, internet use in education continues to grow. Use of the Internet is not just for distance education, but also developed in the conventional education system. E-learning is a learning model that is created in digital format through an electronic device. Purpose of the use of e-learning in the learning system is to expand access to education public, so that learning modules can be accessed easily, without di batasi space and time, interactive, and effective. In this paper a prototype using a software development methodology that emphasizes the approach to aspects of design, functionality and user-interface. The final product is expected to be a module-based learning application of information technology.*

**Keywords:** *Internet, the quality of education, information technology, e-learning*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mengkaji adanya hegemoni dalam perkuliahan online atau E-learning, yaitu pembelajaran yang dilakukan di media elektronik internet baik secara formal maupun informal. E-learning yang mengharuskan terjadinya kadar interaksi pembelajaran antara mahasiswa dan dosen dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dalam format forum diskusi, menunjukkan adanya hegemoni terkait oposisi biner antara dua pelaku diskusi. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif tentang oposisi biner dan hegemoni yang terjadi pada proses diskusi e-learning pada kursus tertentu sebagai data dalam penelitian. Hegemoni menurut Gramsci adalah sebuah pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan, yang di dalamnya sebuah konsep tentang kenyataan disebarluaskan dalam masyarakat baik secara institusional maupun perorangan. Dominasi-dominasi tersebutlah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci:** *Hegemoni, oposisi biner, e-learning*

<sup>1</sup>Lecturer of English Department Faculty of Letters , Pamulang University.

## A. Pendahuluan

*E-learning* dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik internet baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait yaitu pengelola *e-learning* dan pembelajar sendiri. Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi. *E-learning* merupakan singkatan dari *Elektronik Learning*, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa ahli mencoba menguraikan pengertian *e-learning* menurut versinya masing-masing, di antaranya Jaya Kumar C. Koran (2002) *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.<sup>2</sup> Dong (dalam Kamarga, 2002) *e-learning* sebagai kegiatan belajar asynchronous melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>3</sup> Rosenberg (2006: 3) sebagaimana diadaptasikan oleh Putranto menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan

<sup>2</sup>C. Jaya Kumar Koran. "Pengertian *E-Learning*" <http://www.M.edukasi.Web.Id/2012/11/Pengertian-e-Learning.Html>, 2002, 23.

<sup>3</sup>Hanny Kamaraga, "Belajar Sejarah Melalui E-Learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan.," *Jakarta: Inti Media*, 2002, 44.

teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>4</sup> Darin E. Hartley [Hartley, 2001] *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain.<sup>5</sup> *LearnFrame.Com* dalam *Glossary of eLearning Terms* [Glossary, 2001] sebagaimana dijelaskan oleh Winarno dan Johan (2013), *e-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.<sup>6</sup> Secara singkat *e-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran, demikian dijelaskan oleh Michael.<sup>7</sup> Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi.<sup>8</sup> Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan

<sup>4</sup>Agus Putranto, "Perancangan Training Dengan E-Learning Pada Perusahaan Manufacture," *Jurnal Comtech* Vol. 2, No. 1 Juni 2011 (2011): 317.

<sup>5</sup>Darin E Hartley, "Selling E-Learning, American Society for Training and Development.," 2001, 3.

<sup>6</sup>Winarno and Setiawan Johan, "Penerapan Sistem E -Learning Pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling)," *Jurnal ULTIMA InfoSys* Vol IV, No, 1 (June 2013): 45.

<sup>7</sup>Allen Michael, "Michael Allen's Guide to Elearning. Canada: John Wiley & Sons.," 2013, 27.

<sup>8</sup>Sri Rahayu Chandrawati, "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran.," *Juran Untan* Vol. 8 No 2 (2010), <http://jurnal.untan.ac.id/>.

siswa.<sup>9</sup>

Kuliah online secara dasar pemaknaan terutama pada universitas tertentu yang berbasis daring adalah kuliah tanpa harus menghadiri kelas di kampus, tetapi tetap bisa menikmati fasilitas universitas dan mendapatkan gelar yang sama dengan mahasiswa reguler. Kuliah biasanya disampaikan via *teleconference*, materi pelajaran disediakan secara online, dan juga terdapat forum dimana mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan kepada dosen, dan saling berdiskusi antara satu mahasiswa yang satu dan lainnya. Sistem ini berlaku secara keseluruhan, tidak seperti pada beberapa kampus yang memberlakukan kuliah online pada sebagian pertemuan. Sistem integral yang dimulai dari setelah mendaftar untuk kuliah online, lalu mahasiswa akan diberikan akun untuk *log in* di situs, di mana mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran yang bisa berupa artikel, atau bacaan elektronik, bahkan video atau rekaman audio kuliah yang disampaikan dosen, mengakses forum tanya jawab dan diskusi antara mahasiswa dan dosen, atau sesama mahasiswa. Pola yang seperti ini adalah sama antara kampus yang menganut konsep online secara keseluruhan dan yang sebagian. Semisal pada kampus yang menembus permasalahan jarak atau kuliah ke luar negeri. Dengan kuliah online, asal bisa mengatur waktu dengan baik, maka tetap bisa kuliah tanpa harus meninggalkan aktifitas dan pekerjaan. ini adalah opsi yang sangat baik agar calon mahasiswa dengan kendala-kendala tertentu bias tetap kuliah.

<sup>9</sup>Ivan Ardiansyah, *Eksplorasi Pola Komunikasi Dalam Diskusi Menggunakan Moddle Pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia, Universitas Pendidikan Indonesia* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

Menurut Rosenberg (2001) dalam Putranto karakteristik *E-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi.<sup>10</sup> Manfaat e-learning (Smaratungga, 2009) terdiri atas 4 hal, yaitu meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).<sup>11</sup>

Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*). Dan Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

*E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan dosen/guru/instruktur maupun antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Mahasiswa kuliah online harus membaca *textbook* terlebih dahulu sebelum mengikuti kelas online, atau dengan kata lain mereka memiliki kemandirian akademik. Mahasiswa juga harus membuat jadwal sendiri, dan bisa memotivasi sendiri agar bisa menyelesaikan waktu sesuai yang dijadwalkan.

<sup>10</sup>Putranto, "Perancangan Training Dengan E-Learning Pada Perusahaan Manufacture," 317.

<sup>11</sup>Smaratungga. *Manfaat E-Learning*. Medica, Yogyakarta, 2009.

## B. Pembahasan

### Oposisi Biner

Oposisi biner sebenarnya, secara sederhana, dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang berusaha membagi dunia dalam dua klasifikasi yang berhubungan secara struktural. Contoh yang sederhana, hubungan antara dosen yang memberikan materi perkuliahan dengan mahasiswa yang menerima materi perkuliahan. Dosen dan mahasiswa secara terminologi sosial memang berlawanan fungsi namun secara struktural, dalam dunia pendidikan, dua elemen ini mutlak ada. Dosen membutuhkan mahasiswa untuk mentransformasikan ilmunya dalam sebuah pembelajaran. Di lain pihak, mahasiswa membutuhkan hadirnya dosen sebagai tempat bertanya dan pembimbing yang mengarahkan studinya. Begitulah realitas kehidupan yang pasti ada dua hal yang berbeda. Selanjutnya, Oposisi biner adalah sebuah konsep mengenai pola pengenalan manusia terhadap simbol dan makna akan kata. Konsep ini menjelaskan mengenai sesuatu yang selalu memiliki lawan akan terbentuk nilai dan makna sesungguhnya. Namun perlu diketahui oposisi biner bukan sesuatu yang berlawanan, melainkan pasangan yang bisa melengkapi dengan menemukan tujuan arah. Dalam sebuah forum diskusi pembelajaran online atau *e-learning* diskusi yang terjadi tidak lepas dari peran dosen dan mahasiswa. Ada peran yang secara struktur harus diambil masing-masing pihak untuk sebuah keberlangsungan forum diskusi. Dari sinilah hal tersebut kemudian memunculkan oposisi biner. Oposisi biner, sekali lagi, adalah sebuah konsep menarik yang dikemukakan oleh para filsuf mengenai pola pengenalan manusia terhadap simbol dan makna akan kata.

Bagaimana menentukan tolok ukur akan sesuatu pun dikarenakan oposisi biner. Konsep ini adalah penjelasan mengenai suatu yang selalu memiliki lawan maka akan terbentuk nilai dan makna sesungguhnya.

### Hegemoni

Istilah hegemoni berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu 'eugemonia'. Sebagaimana yang dikemukakan *encyclopedia Britanica* dalam prakteknya di Yunani, diterapkan untuk menunjukkan dominasi posisi yang diklaim oleh negara-negara kota secara individual misalnya yang dilakukan oleh negara Athena dan Sparta terhadap negara-negara lain yang sejajar (Hendarto, 1993:73) sebagaimana diadaptasi oleh Mahadi.<sup>12</sup> Adapun teori hegemoni yang dicetuskan Gramsci adalah sebuah pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan, yang di dalamnya sebuah konsep tentang kenyataan disebarluaskan dalam masyarakat baik secara institusional maupun perorangan; (ideologi) mendiktekan seluruh cita rasa, kebiasaan moral, prinsip-prinsip religius dan politik, serta seluruh hubungan-hubungan sosial, khususnya dalam makna intelektual dan moral."

Berdasarkan pemikiran Gramsci tersebut dapat dijelaskan bahwa hegemoni merupakan suatu kekuasaan atau dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun kebudayaan sekelompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi doktrin terhadap kelompok masyarakat lainnya dimana kelompok yang didominasi tersebut secara sadar mengikutinya. Kelompok

<sup>12</sup>Dwi Hatmoko Mahadi, Sumartini, and Mulyono, "Hegemoni Moral Nyai Kertareja Terhadap Srintil Dalam Novel Jentera Bianglala Karya Ahmad Tohari Kajian Hegemoni Gramsci," *Jurnal Sastra Indonesia* Vol. 3, No 1 (2014): 3.

yang didominasi oleh kelompok lain tidak merasa ditindas dan merasa itu sebagai hal yang seharusnya terjadi. Antonio Gramsci membangun suatu teori yang menekankan bagaimana penerimaan kelompok yang didominasi terhadap kehadiran kelompok dominan berlangsung dalam suatu proses yang damai, tanpa tindakan kekerasan. Media dapat menjadi sarana di mana satu kelompok mengukuhkan posisinya dan merendahkan kelompok lain. Proses bagaimana wacana mengenai gambaran masyarakat bawah bisa buruk di media berlangsung dalam suatu proses yang kompleks. Proses marjinalisasi wacana itu berlangsung secara wajar, apa adanya, dan dikhayati bersama. Khalayak tidak merasa dibodohi atau dimanipulasi oleh media. Konsep hegemoni menolong kita menjelaskan bagaimana proses ini berlangsung. Hegemoni menekankan pada bentuk ekspresi, cara penerapan, mekanisme yang dijalankan untuk mempertahankan dan mengembangkan diri melalui para korbannya, sehingga upaya itu berhasil dan mempengaruhi dan membentuk alam pikiran mereka. Melalui hegemoni, ideologi kelompok dominan dapat disebarkan, nilai dan kepercayaan dapat dipertukarkan. Akan tetapi, berbeda dengan manipulasi atau indoktrinasi, hegemoni justru terlihat wajar, orang menerima sebagai kewajaran dan sukarela.

Salah satu kekuatan hegemoni adalah bagaimana ia menciptakan cara berpikir atau wacana tertentu yang dominan, yang dianggap benar, sementara wacana lain dianggap salah. Media di sini dianggap secara tidak sengaja dapat menjadi alat bagaimana nilai-nilai atau wacana yang dipandang dominan itu disebarkan dan meresap dalam benak khalayak sehingga menjadi konsesus bersama. Sementara nilai

atau wacana lain dipandang sebagai menyimpang. Hegemoni dipergunakan untuk menunjukkan adanya kelas dominan yang mengarahkan “tidak hanya mengatur” masyarakat melalui pemaksaan kepemimpinan moral dan intelektual.<sup>13</sup>

Hegemoni diatur oleh mereka yang oleh Gramsci disebut “intelektual organik”. Mereka adalah tokoh moral dan intelektual yang secara dominan menentukan arah konflik, politik, dan wacana yang berkembang di masyarakat. Mereka bekerja untuk melanggengkan kekuasaan atas kelompok yang lemah. Dominasi “intelektual organik” diwujudkan melalui rekayasa bahasa sebagai sebuah kekuasaan. Melalui berbagai media bahasa ditunjukkan hadirnya kekuasaan dan pengaturan hegemoni tersebut. Berbagai kebijakan negara, misalnya, disampaikan dalam bahasa “untuk kepentingan bangsa di masa mendatang” atau “demi kemandirian bangsa” telah menghegemoni masyarakat untuk senantiasa menerima berbagai keputusan negara, yang merugikan sekalipun, demikian Beard.<sup>14</sup> Fungsi lain hegemoni yakni, menciptakan cara berpikir yang berasal dari wacana dominan, juga media yang berperan dalam penyebaran wacana dominan itu. Hegemoni dipergunakan untuk menunjukkan adanya kelas dominan yang mengarahkan tidak hanya mengatur masyarakat melalui pemaksaan kepemimpinan moral dan intelektual (Storey, 2003:172).<sup>15</sup>

<sup>13</sup>J Storey, *Teori Budaya Dan Budaya Pop: Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies. Terjemahan Dede Nurdin (2003)*. (Yogyakarta: Qalam, 2003), 172.

<sup>14</sup>Beard, A., *The Language of Politics*. (London: Routledge, 2000), 2.

<sup>15</sup>Storey, *Teori Budaya Dan Budaya Pop: Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies. Terjemahan Dede Nurdin (2003)*., 172.

## Diskusi

Diskusi berasal dari kata Latin, yakni *discutio* atau *discusium* yang berarti bertukar pikiran. Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut. Lebih lanjut tentang diskusi, Namun, tidak semua proses yang menggunakan prinsip bertukar pikiran dapat disebut dengan diskusi. Proses bertukar pikiran yang dapat dikatakan sebuah diskusi merupakan bertukar pikiran yang terarah, ada proses perjalanannya, ada nada hasil yang dicapai.

Oleh karena itu, di dalam sebuah diskusi membutuhkan topik yang berguna untuk didiskusikan. Kegiatan diskusi ditujukan untuk memperoleh suatu kesepakatan, pengertian, dan keputusan bersama mengenai suatu topik atau masalah yang telah disepakati dari awal. Di dalam forum diskusi, adanya proses tanya jawab merupakan suatu unsur yang sangat penting. Diskusi biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih. Namun, terdapat diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang, yang disebut dengan diskusi kelompok. Di dalam diskusi kelompok, dibutuhkan seorang pemimpin diskusi yang bertugas untuk mengarahkan diskusi, merangsang minat anggota diskusi untuk berpendapat, membuka dan menutup diskusi, menengahi anggota diskusi yang berdebat, dan menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.

Berikut merupakan pengertian diskusi dari beberapa ahli, yaitu menurut Moh. Uzer Usman, yang dinamakan dengan diskusi ialah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.<sup>16</sup> Hasibuan berpendapat bahwa yang dinamakan dengan diskusi merupakan suatu proses penglihatan yang melibatkan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling bertatap muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.<sup>17</sup> Menurut Moh. Surya, diskusi merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama.<sup>18</sup>

Dalam diskusi ini tertanam pula rasa tanggung jawab dan harga diri. Dengan melakukan diskusi, maka kita akan dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai suatu permasalahan atau topik yang diangkat dalam proses diskusi, hal ini disebabkan karena di dalam proses diskusi, tidak hanya melibatkan satu pikiran saja, melainkan terdapat banyak pikiran-pikiran yang tetap mengemukakan tentang suatu permasalahan tadi.

Sumber data pada penelitian ini adalah konten forum diskusi

<sup>16</sup>Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), p. 4.

<sup>17</sup>Hasibuan and Mudjiono, *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 20.

<sup>18</sup>Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), p. 107.

*e-learning* berupa *chatting box* yang berisi informasi keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam diskusi pada kursus yang di-online-kan sebagaimana Sutopo (2002: 49) menyatakan bahwa sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana menurut Sugiyono, (2003:14) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah data kualitatif yang berbentuk kata, skema, dan gambar.<sup>20</sup> Peneliti berusaha menganalisis data dengan semua nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam buku Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Serta tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan simbol-simbol angka. Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim (2006: 20-24), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*

<sup>19</sup>Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), p. 49.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Pusat Bahasa Kemendiknas, 2003), p. 14.

<sup>21</sup>J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (PT Remaja Rosdakarya Media, 2004), p. 3.

*drawing and verification*).<sup>22</sup> Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga sebagai Model Interaktif.

### Hasil Pembahasan

Dalam menentukan posisi oposisi biner dalam konten forum diskusi *e-learning* berikut, peserta pertama adalah dosen dan peserta kedua adalah para mahasiswa. Data-data yang tersaji berupa *Chatting box* yang menunjukkan proses diskusi secara online oleh kedua pihak pelaku diskusi perkuliahan online dalam hal menentukan topik diskusi dan respon yang menjadi tolok ukur keaktifan kedua pihak oposisi biner dan kemudian akan menjadi batasan dominasi atau hegemoni dari proses diskusi yang berlangsung.

Berikut adalah forum diskusi *E-Learning* yang dibuka dan atau diawali oleh pihak dosen sebagai partispian forum diskusi. Yaitu melempar sebuah topik bahasan yang meminta partispian lainnya dalam forum aktif menjawab dan mediskusikan.



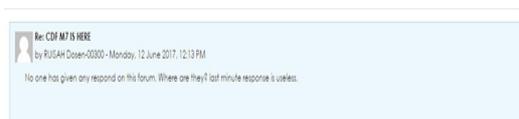
**Figure 1**

*“Each of you must choose one different number of terms after presenting in*

<sup>22</sup>Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Ciptapustaka, 2006), 20–24.

*CDF, Class Discussion Forum, You cannot choose the same terms because the term list will be used in both meeting 7 and 8.”*

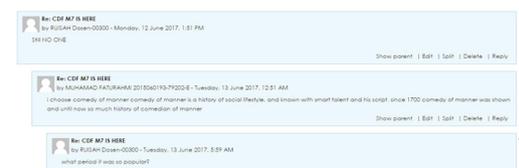
Forum diskusi dalam perkuliahan online mewajibkan peserta saling berinteraksi setelah topik diberikan. Namun, pada data berikut menunjukkan adanya kekosongan respon dari peserta diskusi dan menjadikannya hanya sebagai forum dominasi satu pihak sebagaimana terlihat pada data berikut.



**Figure 2**

*“No one has given any respond on this forum. Where are they? Last minute respond is useless.”*

Kepasifan peserta forum diskusi masih berlanjut ketika dalam forum, peserta pertama menyatakan ketiadaan respon atau balasan. Sebagaimana terlihat dalam data berikut.



**Figure 3**

*“Still no one.”*

*“I choose comedy of manner. Comedy of manner is a history of social lifestyle, and known with smart talent and his script since 1700. Comedy of manner was shown and until now so much history of comedian of manner.”*

*“What period was it so popular?”*

Pada data 3, tersaji kotak percakapan diskusi oleh peserta satu dan

peserta kedua lainnya yang memberi komentar pada sebuah topik yang telah dipilih, namun tidak menunjukkan sebuah kegiatan diskusi melainkan lebih kepada menjawab pertanyaan dalam ujian tertulis. Dalam sebuah forum diskusi seharusnya ada kelekatan atau kelenturan dalam membicarakan sebuah topik. Hal ini kemudian terlihat dominasi peserta pertama yang kembali melempar pertanyaan untuk memancing respon peserta kedua. Dalam data tidak ada respon balasan yang menunjukkan bahwa forum diskusi tetap didominasi oleh peserta pertama.



**Figure 4**

*“Sorry for late join this discussion. I choose no. 29 William Duke of Normandy, because very interesting from the side of history. This history talks about the first person struggle of Norman who succeeded in conquering England and eventually became king. William became king of England 1066-1087.”*

*“Thank you.”*

Pada data 4, peserta kedua forum diskusi menunjukkan kepasifannya dalam forum diskusi dengan memberi respon yang terlambat atau tidak pada *live discussion* di mana antara kedua partisipan harus saling merespon atau berdiskusi. Keaktifan peserta dalam forum diskusi perkuliahan online haruslah terjadi pada rentang waktu yang sama dan sedang berlangsung. Membalas dan menjawab seperti pada data empat di atas menjadikan esensi online

learning khusus pada forum diskusi menjadikannya berubah secara makna dan tujuan. Sehingga, kondisi tersebut menjadikannya lebih seperti kegiatan berkirim pesan dan atau menjawab pertanyaan untuk terpenuhinya tugas.

Dalam hal ini kemudian, makin memperkuat posisi lemah antara oposisi biner peserta pertama dan kedua. Kecenderungan yang terjadi adalah tidak serasinya status oposisi biner yang seharusnya saling melengkapi meski sebagai oposisi. Dominasi dan hegemoni tetap menjadi bagian yang melekat pada peserta pertama.

#### Data 5.

Pada data 5, tersaji bagaimana peserta kedua dalam forum diskusi perkuliahan online tidak menyimak topik dan aturan dalam forum diskusi. Kegiatan yang berupa respon masih tetap sebagai kegiatan seperti *hit and run*. Lebih kepada aktifitas menggugurkan kewajiban dan pemenuhan eksistensi semata. Kesalahan merespon oleh peserta kedua pada data lima sama sekali tidak memancing respon peserta kedua lainnya sebagai bahan diskusi yang menarik, namun dengan segera diralat seperti kegiatan menjawab pertanyaan pada ujian tertulis pada pekan ujian tengah dan akhir semester. Tindakan meralat jawaban menjadikan gugurnya konsep oposisi biner dalam forum diskusi, di mana proses interaksi langsung tidak berjalan. Diikuti oleh data 6 sebagai data sejenis:



Figure 5

*"Assalamualaikum Miss."*

*"I choose number three "Beowulf"."*

*"Beowulf is a long poem written around 1000M. This poem using the language of old English. The author likely lived in UK. Beowulf is one of the oldest surviving poem written in English the story, Beowulf is a warrior and great hero."*

*"Thanks."*

*"Assalamualaikum Mrs."*

*Ralat.*

*"I choose number 17 "Oliver Cromwell"*

*"Oliver Cromwell is a very intelligent leader of the republican state of England, with his ability to win his battle and he has the courage to prove that he and his troops in power over England, during his reign of England advanced again after a long decline."*

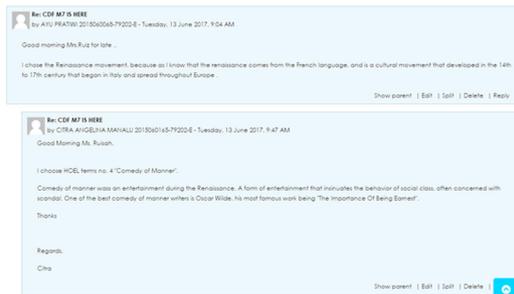


Figure 6

*"I choose the Renaissance movement, because as I know that the renaissance comes from the French language, and it is a cultural movement that developed in the 14<sup>th</sup> to 17<sup>th</sup> century that began in Italy and spread throughout Europe."*

*"I choose HOEL terms no. 4 "Comedy of Manner".*

*"Comedy of manner was an entertainment during the renaissance. A form of entertainment that insinuates the behavior of social class often concern with scandal. One of the best comedies of manner writer is Oscar Wilde, his most famous work being 'The Importance of being Earnest'."*

*"thanks."*

Pada data 7 di bawah ini, forum diskusi seharusnya berjalan tanpa hegemoni atau dominasi satu pihak peserta diskusi, ketika peserta pertama merespon pernyataan peserta kedua dengan pertanyaan yang memancing opini. Hanya saja, peserta kedua tidak menanggapi.



Figure 7

*"Good evening Mrs."*

*"I'm sorry, I'm late to join this forum."*

*"I chose the university wits because it's an interesting story about some young people who got their achievement because their masterpiece. It is a phrase used to name of a group of late 16<sup>th</sup> century English who were educated at the universities and who became popular secular writer. They were Christopher Marlowe, Robert Greene and Thomas Nashe. Thanks."*

*"Why was its name University Wits?"*

*"Assalamualaikum Wr.Wb."*

*"With all due respect to the honorable Mrs."*

*"I'm sorry; I'm late to join this forum. Here I choose "New Model Army" to be my topic to discuss."*

Respon peserta pertama berupa pertanyaan pancingan, *"Why was its name University Wits?"* seharusnya ditanggapi oleh peserta kedua dengan jawaban yang bersifat opini terlebih dahulu dan akan dikomentari oleh peserta diskusi lain agar konsep forum diskusi dua sisi atau oposisi biner terpenuhi. Namun dari data tersaji, respon peserta kedua lainnya hanya menyampaikan

kalimat penanda eksistensi saja tanpa melanjutkan atau terlibat aktif dalam forum diskusi yang sedang berlangsung. Data berikut menunjukkan pola dan pengulangan yang sama oleh peserta kedua forum diskusi.



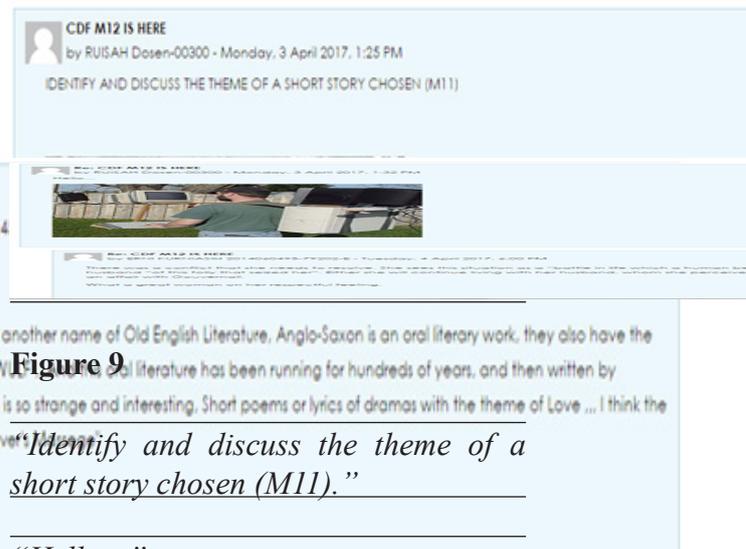
**Figure 8**

*“Good afternoon Mis\_\_\_\_\_”*

*I'm so sorry for the late join... so I chose Anglo-Saxon... Anglo-Saxon is another name of Old English Literature, Anglo-Saxon is an oral literary work, they also have the some oral literary works. For example about the story of heroes of BEOWULF. And this oral literature has been running for hundreds of years, and then written by Christian Rokhaniwan... and I like the Anglo-Saxon, because the puzzle is so strange and interesting. Short poems or lyrics of dramas with the theme of love... I think the poem is very romantic and also really touches. For example like 'The Lover's message'.”*

Data-data berikut ini diambil dari konten forum diskusi perkuliahan online dengan mata kuliah atau course yang berbeda dari data sebelumnya. Tetap dengan melihat peserta diskusi sebagai oposisi biner dosen dan mahasiswa. Peserta pertama adalah dosen, dan peserta kedua adalah

sejumlah mahasiswa yang akan disebut peserta kedua lainnya.

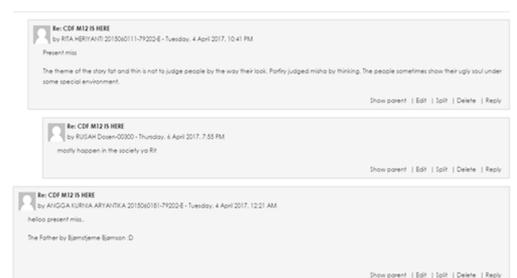


**Figure 9**

*“Identify and discuss the theme of a short story chosen (M11).”*

*“Hello...”*

Pada data 9, peserta pertama melemparkan sebuah topik diskusi dan membatasi subtopik diskusi. Pada *chatting box* bertuliskan *“Helo..”* (red:Hello), peserta pertama tidak mendapatkan respon langsung dari peserta kedua dan lainnya. Jeda atau kekosongan respon adalah bukti lain bahwa forum diskusi perkuliahan online hanya didominasi oleh peserta pertama.



**Figure 10**

*“Present miss.”*

*The theme of the story flat and this is not to judge people by the way their look. Portray judge Misha by thinking. The people sometimes show their ugly*

*“soul under some special environment.”*

*“Mostly happen in the society ya \_\_\_\_\_.”*

*“Hello present miss...”*

*“The Father by Bjornstjeme Bornson.”*

Data 10 menyajikan upaya menjadikan forum diskusi menjadi aktif dan interaktif dengan respon-respon cepat yang memancing kembali opini atau paparan lanjutan dari peserta kedua dan lainnya. Namun, upaya tersebut kembali terputus ketika peserta kedua lainnya hanya menunjukkan presensi saja dalam forum. Sementara tanpa menunjukkan presensi sebenarnya peserta kedua dan lainnya sudah hadir. Kondisi yang diharapkan mampu dipenuhi oleh peserta kedua adalah aktif dalam bentuk komentar langsung pada setiap diskusi yang sedang dibahas dengan topik terpilih. Menunjukkan presensi tanpa menanggapi langsung pada topik diskusi kembali menjadikan forum diskusi kehilangan esensinya.



*“Handsomely will be similar to ‘hi, I am crying but still smiling so’. Life is hard but my heart is tone...”*

*“So manly story lah ya, Ngga. Masculinity matters.”*

Data 11 yang menyajikan bahwa peserta kedua dan lainnya mengutamakan presensi dan respon *hit and run* saja.



Figure 11

*“Morning!!”*

*“Present Miss...”*

*“I am going to greet ‘good morning’ so. But this is afternoon when I reply. So... Hello good people.”*

*“Morning and present miss.”*

*“ According to me, the theme Regret is physical about her daily activities to catch out his duty until she got children who were taking care unusual lives because she has unmarried (jomblo) person.”*

*“Thank you.”*

Berikutnya adalah data 12.



Figure 12

*“Hi, present miss☺.”*

*The of the little match girl is dream and hope. Such as the dream the little girl to have a good life compare the life that she is having."*

*Tq.*

*Hi,*

*"What is on your mind when the story is about girl's dream? Why do not it's about baby's dream?"*

*"Present miss."*

*"According to me in the short story 'One summer night by Ambrose bierce'. The fact Henry Armstong in this story he is narrator, the story is mystery. In the dark summer night from three men, two men are medical students and negro his name Jess exposing grave (in paragrapgh 3 line 2)."*

Pada data 12, peserta kedua merespon forum diskusi dengan memberikan pemaparannya yan singkat tanpa menunjukkan apakah responnya bisa dibalas dan dikomentari peserta lain atau tidak. Kembali pada konsep *hit and run* yang banyak dilakukan oleh peserta kedua. Oleh peserta pertama, diskusi dihidupkan dengan memberikan pertanyaan pancingan agar peserta aktif mendiskusikan kembali topik terpilih. Hanya saja pada data di atas terlihat tidak ada respon balasan sebagai bentuk normal sebuah diskusi dan terpotong oleh kemunculan peserta kedua lainnya yang sama sekali tidak terkait topik diskusi yang sedang berlangsung.

Secara integral respon-respon forum diskusi perkuliahan daring yang menghasilkan konsep oposisi biner dapat dibaca dan tersaji dalam table berikut:

**Table 1**

Data	Narasi
1	<i>"Each of you must choose one different number of terms after presenting in CDF, Class Discussion Forum, You cannot choose the same terms because the term list will be used in both meeting 7 and 8."</i>
2	<i>"No one has given any respond on this forum. Where are they? Last minute respond is useless."</i>
3	<i>"Still no one."</i> <i>"I choose comedy of manner. Comedy of manner is a history of social lifestyle, and known with smart talent and his script since 1700. Comedy of manner was shown and until now so much history of comedian of manner."</i> <i>"What period was it so popular?"</i>
4	<i>"Sorry for late join this discussion. I choose no. 29 William Duke of Normandy, because very interesting from the side of history. This history talks about the first person struggle of Norman who succeeded in conquering England and eventually became king. William became king of England 1066-1087."</i> <i>"Thank you."</i>

5	<p><i>“Assalamualaikum Miss.”</i></p> <hr/> <p><i>“I choose number three “Beowulf”.”</i></p> <hr/> <p><i>“Beowulf is a long poem written around 1000M. This poem using the language of old English. The author likely lived in UK. Beowulf is one of the oldest surviving poem written in English the story, Beowulf is a warrior and great hero.”</i></p> <hr/> <p><i>“Thanks.”</i></p> <hr/> <p><i>“Assalamualaikum Mrs.”</i></p> <hr/> <p><i>Ralat.</i></p> <hr/> <p><i>“I choose number 17 ‘Olover Cromwell”</i></p> <hr/> <p><i>“Oliver Cromwell is a very intelligent leader of the republic state of England, with his ability to win his battle and he has the courage to prove that he and his troops in power over England, during his reign of England advanced again other along decline.”</i></p>
6	<p><i>“I choose the Renaissance movement, because as I know that the renaissance comes from the French language, and it is a cultural movement that developed in the 14<sup>th</sup> to 17<sup>th</sup> century that began in Italy and spread throughout Europe.”</i></p> <hr/> <p><i>“I choose HOEL terms no. 4 “Comedy of Manner”.</i></p> <hr/> <p><i>“Comedy of manner was an entertainment during the renaissance. A form of entertainment that insinuates the behavior of social class often concern with scandal. One of the best comedies of manner writer is Oscar Wilde, his most famous work being ‘The Importance of being Earnest’.”</i></p> <hr/> <p><i>“thanks.”</i></p>

7	<p><i>“Good evening Mrs.”</i></p> <hr/> <p><i>“I’m sorry, I’m late to join this forum.”</i></p> <hr/> <p><i>“I chose the university wits because it’s an interesting story about some young people who got their achievement because their masterpiece. It is a phrase used to name of a group of late 16<sup>th</sup> century English who were educated at the universities and who became popular secular writer. They were Christopher Marlowe, Robert Greene and Thomas Nashe. Thanks.”</i></p> <hr/> <p><i>“Why was its name University Wits?”</i></p> <hr/> <p><i>“Assalamualaikum Wr.Wb.”</i></p> <hr/> <p><i>“With all due respect to the honorable Mrs. _____”</i></p> <hr/> <p><i>“I’m sorry; I’m late to join this forum. Here I choose “New Model Army” to be my topic to discuss.”</i></p> <hr/>
8	<p><i>“Good afternoon Mis_____”</i></p> <hr/> <p><i>I’m so sorry for the late join... so I chose Anglo-Saxon... Anglo-Saxon is another name of Old English Literature, Anglo-Saxon is an oral literary work, they also have the some oral literary works. For example about the story of heroes of BEOWULF. And this oral literature has been running for hundreds of years, and then written by Christian Rokhaniwan... and I like the Anglo-Saxon, because the puzzle is so strange and interesting. Short poems or lyrics of dramas with the theme of love... I think the poem is very romantic and also really touches. For example like ‘The Lover’s message’.</i></p> <hr/>
9	<p><i>“Identify and discuss the theme of a short story chosen (M11).”</i></p> <hr/> <p><i>“Hello...”</i></p> <hr/>

10	<p>“Present miss.”</p> <hr/> <p><i>The theme of the story flat and this is not to judge people by the way their look. Portray judge Misha by thinking. The people sometimes show their ugly soul under some special environment.”</i></p> <hr/> <p>“Mostly happen in the society ya ____.”</p> <hr/> <p>“Hello present miss...”</p> <hr/> <p>“The Father by Bjornstjeme Bornson.”</p>	12	<p>“Hi, present miss☺.”</p> <hr/> <p><i>The of the little match girl is dream and hope. Such as the dream the little girl to have a good life compare the life that she is having.”</i></p> <hr/> <p>Tq.</p> <hr/> <p>Hi, _____</p> <hr/> <p>“What is on your mind when the story is about girl’s dream? Why do not it’s about baby’s dream?”</p> <hr/> <p>“Present miss.”</p> <hr/> <p>“According to me in the short story ‘One summer night by Ambrose bierce’. The fact Henry Armstong in this story he is narrator, the story is mystery. In the dark summer night from three men, two men are medical students and negro his name Jess exposing grave (in paragrapgh 3 line 2).”</p>
11	<p>“Morning!!”</p> <hr/> <p>“Present Miss...”</p> <hr/> <p><i>I am going to greet ‘good morning’ so. But this is afternoon when I reply. So... Hello good people.”</i></p> <hr/> <p>“Morning and present miss.”</p> <hr/> <p>“ According to me, the theme Regret is physical about her daily activities to catch out his duty until she got children who were taking care unusual lives because she has unmarried (jomblo) person.”</p> <hr/> <p>“Thank you.”</p>		

### C. Penutup

#### Kesimpulan

Dari hasil diskusi pada beberapa kursus dalam konten forum diskusi perkuliahan online, didapati bahwa peserta diskusi yang terdiri atas dosen dan mahasiswa sebagai oposisi biner, yakni sebuah sistem yang berusaha membagi dunia dalam dua klasifikasi yang berhubungan secara struktural. Dalam keterlibatan masing-masing peserta, terjadi dominasi atau hegemoni oleh satu peserta diskusi. Yang dimaksud dengan hegemoni adalah adalah sebuah pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan, yang di dalamnya

sebuah konsep tentang kenyataan disebarluaskan dalam masyarakat baik secara institusional maupun perorangan; mendiktekan seluruh cita rasa, kebiasaan moral, prinsip-prinsip religius dan politik, serta seluruh hubungan-hubungan sosial, khususnya dalam makna intelektual dan moral. Dalam hal ini, satu peserta forum diskusi mendominasi dalam dan peserta lainnya pasif dan mengikuti pola-pola dominasi. Dari data yang diperoleh dan dikaji dalam forum diskusi perkuliahan online dari para peserta disimpulkan bahwa terjadi hegemoni dalam klasifikasi oposisi biner di mana satu pihak peserta mendominasi gagasannya terhadap peserta lain.

#### Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Ivan. Eksplorasi Pola Komunikasi Dalam Diskusi Menggunakan Moodle Pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Beard. A. *The Language of Politics*. London: Routledge, 2000.
- Chandrawati, Sri Rahayu. "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran." *Juran Untan* Vol. 8 No 2 (2010). <http://jurnal.untan.ac.id/>.
- Hartley, Darin E. "Selling E-Learning, American Society for Training and Development.," 2001.
- Hasibuan, and Midjiono. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kamaraga, Hanny. "Belajar Sejarah Melalui E-Learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan." Jakarta: Inti Media, 2002.
- Koran, C. Jaya Kumar. "Pengertian E-Learning [Http://Www.Medukasi.Web.Id/2012/11/Pengertian-e-Learning.Html](http://Www.Medukasi.Web.Id/2012/11/Pengertian-e-Learning.Html)," 2002.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Media, 2004.
- Mahadi, Dwi Hatmoko, Sumartini, and Mulyono. "Hegemoni Moral Nyai Kertareja Terhadap Srintil Dalam Novel Jentera Bianglala Karya Ahmad Tohari Kajian Hegemoni Gramsci." *Jurnal Sastra Indonesia* Vol. 3, No 1 (2014): 3.
- Michael, Allen. "Michael Allen's Guide to Elearning. Canada: John Wiley & Sons.," 2013.
- Moh. Surya. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Moh Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Putranto, Agus. "Perancangan Training Dengan E-Learning Pada Perusahaan Manufacture." *Jurnal Comtech* Vol. 2, No. 1 Juni 2011 (2011): 317-24.
- Salim, and Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka, 2006.
- Smaratungga. "Smaratungga, 2009. Manfaat E-Learning. Medica, Yogyakarta," 2009.
- Storey, J. *Teori Budaya Dan Budaya Pop: Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies*. Terjemahan Dede Nurdin (2003). Yogyakarta: Qalam, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa

Kemendiknas, 2003.

Sutopo. Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.

Winarno, and Setiawan Johan. "Penerapan Sistem E-Learning Pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling)." Jurnal ULTIMA InfoSys Vol IV, No, 1 (June 2013): 45.